

Upaya peningkatan keterampilan anak balita tentang cuci tangan efektif guna pencegahan diare di Posyandu Kampung Malabar Cibadak Lebak

Tutik Iswanti^{a,1*}, Nintinjri Husnida^{a,2}, Ayi Tansah Rohaeti^{a,3}

^a Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten, Jl. A. Yani Km. 02 Rangkasbitung, Banten, Indonesia 42318

¹ tutik8375@gmail.com; ² nintinjri.husnida@gmail.com; ³ ayitansahrohaeti@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 26 Mei 2020 Revisi : 27 Januari 2021 Dipublikasikan : 31 Januari 2021	Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian dengan CFR dari tahun 2010-2017 masih cukup tinggi (>1%). Salah satu pencegahan terjadinya penyakit diare adalah dengan menjaga personal hygiene dengan melakukan cuci tangan, namun ditemukan hanya sekitar 15% saja anak-anak usia pra sekolah yang mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak balita tentang cuci tangan efektif. Pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 2 pertemuan dengan khalayak sasaran balita di Posyandu Kampung Malabar, Cibadak, Lebak. Pada pertemuan pertama diberikan penyuluhan dan stimulasi cuci tangan efektif. Pertemuan kedua dengan evaluasi cara cuci tangan efektif. Sebanyak 85% anak balita dapat mempraktekkan cuci tangan efektif sendiri tanpa dampingan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan dan terbukti secara statistik intervensi yang diberikan dapat menaikkan keterampilan. Kegiatan pengabdian ini efektif meningkatkan keterampilan anak balita yang sebelumnya masih banyak yang bisa melakukan cuci tangan efektif.
Kata kunci: Balita; Cuci tangan efektif Keterampilan	ABSTRACT <i>Diarrhea is an endemic disease in Indonesia and is a potential disease of Extraordinary Events (KLB) which is often accompanied by death with CFR from 2010-2017 still quite high (>1%). One of the preventions of diarrheal disease is to maintain personal hygiene by washing hands, but it was found that only about 15% of pre-school age children washed their hands with soap before and before. This community service aims to improve the skills of children under five about effective hand washing. This community service was divided into 2 meetings with the target children under five at the Posyandu Kampung Malabar, Cibadak, Lebak. At the first meeting, counseling and stimulation of effective hand washing were given. The second meeting was to evaluate how to wash hands effectively. As many as 85% of children under five can practice effective hand washing on their own without assistance. This shows an increase in skills and is statistically proven that the intervention provided can improve skills. This service activity is effective in improving the skills of children under five who previously were still many who could do effective hand washing.</i>
Keyword: Toddler; Effective hand washing; Skills	

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Diare masih menjadi masalah kesehatan di dunia, karena diare merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak. Menurut data *World Health Organization* (WHO) diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya (WHO, 2013). Dari seluruh kematian anak akibat diare, sebanyak 78% terjadi di kawasan Afrika dan Asia Tenggara.(1)

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Berdasarkan data Profil

Kesehatan Indonesia (2018), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2017 CFR Diare saat KLB mengalami penurunan di banding tahun 2016 yaitu menjadi 1,97% (2). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2017, Provinsi Banten menangani kasus diare sebanyak 234.515 kasus diare (69,8%) dari total kasus diare di Fasilitas kesehatan sebanyak 336.100.(3)

Menurut Ramaiah (2005), tingginya angka kejadian diare pada anak disebabkan banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko diare yaitu sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi yang buruk (tidak mencuci tangan sebelum, sesudah makan, dan setelah buang air). Berdasarkan hasil penelitian Evayanti, dkk (2014), ditemukan sekitar 15% saja anak-anak usia pra sekolah yang mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan (4).

Berdasarkan hasil penelitian Purwandari, dkk, 2013, salah satu pencegahan terjadinya penyakit diare adalah dengan menjaga personal hygiene. Personal hygiene merupakan suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perseorangan dengan menjaga kebersihan diri. Salah satu cara menjaga kebersihan diri adalah dengan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan (5). Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Rosidi, dkk (2010), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare, 94% anak terbiasa cuci tangan, sedangkan 6% tidak terbiasa cuci tangan, kejadian diare selama satu bulan, 96% anak tidak mengalami diare dan 4% anak mengalami diare. Kondisi ini menggambarkan bahwa cuci tangan dapat menurunkan kejadian diare. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak balita tentang cuci tangan efektif guna mencegah diare.

Metode

Metode atau cara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pendampingan. Setelah dilakukan pendampingan diharapkan anak balita dapat melakukan cuci tangan efektif. Tahapan pendampingan yang terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan melakukan survey ke Puskesmas Cibadak, penentuan lokasi dan penyusunan bahan atau materi pendampingan. Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada anak balita tentang konsep cuci tangan efektif dengan ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan anak balita tentang cuci tangan efektif serta melakukan stimulasi cuci tangan efektif agar anak balita dapat memahami tentang konsep cuci tangan efektif dan dapat mempraktekannya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan stimulasi. Pada kegiatan ini diberikan ceramah tentang konsep cuci tangan efektif, kemudian diberikan tanya jawab seputar materi yang telah diberikan untuk mengukur kemampuan peserta. Dan selanjutnya dilakukan stimulasi cuci tangan efektif oleh dosen pelaksana bersama mahasiswa kemudian semua peserta mempraktekkan cuci tangan efektif secara bersama-sama. Setelah mengikuti pendampingan, satu minggu kemudian dilakukan evaluasi dengan mengobservasi langsung anak balita dalam mempraktekkan cuci tangan efektif.

Peserta kegiatan ini diikuti oleh anak balita dengan umur 4-5 tahun sebanyak 38 siswa, hal ini sesuai dengan teori bahwa anak balita umur 4-5 tahun sudah bisa diberikan meteri dan diajarkan tentang praktik cuci tangan efektif. Setelah diberikan penyuluhan dan stimulasi cara cuci tangan yang efektif, sebanyak 85% siswa dapat melakukan cuci tangan efektif tanpa pendampingan. Terjadi peningkatan keterampilan sebelum diberikan penyuluhan dan stimulasi dibandingkan dengan setelah diberikan penyuluhan dan stimulasi mencuci tangan efektif. Minat responden untuk memahami isi penyuluhan juga sangat besar,

sehingga penyuluhan tentang cuci tangan tersebut mudah diterima responden. Menurut WHO salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut adalah dengan cara pemberian penyuluhan (WHO, 2010).

Menurut Notoadmojo, 2010, pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kesehatan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan iklim atau kondisi yang mempengaruhi perilaku individu. Perilaku yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan, namun menciptakan sikap yang positif terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan tujuan spesifik dari pendidikan kesehatan yaitu perubahan kognitif, perubahan motivasi dan perubahan perilaku (6).

Setelah melakukan cuci tangan efektif, anak balita merasa tangannya lebih bersih dan jarang sakit perut, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manfaat cuci tangan efektif itu diantaranya bersih dari kuman dan mencegah sakit perut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa anak balita sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hasil observasi pada saat evaluasi didapatkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dan stimulasi, anak balita dapat melakukan cuci tangan efektif tanpa pendampingan. Secara statistik bahwa kegiatan ini efektif meningkatkan tingkat keterampilan.

Acknowledment

Terimakasih kami ucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih pula untuk anak balita dan orang tua yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

1. World Gastroenterology Organisation (WGO) [Internet]. World Gastroenterology Organisation (WGO). [cited 2022 Apr 24]. Available from: <https://www.worldgastroenterology.org>
2. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Indosensia; 2018.
3. Sukardi S, Yusran S, Tina L. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016 [Internet] [Journal:eArticle]. Universitas Halu Oleo; 2016. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/186273/>
4. Sari MH, Suharni. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Posyandu Dusun Nglebeng Tanaman Banguntapan Bantul. *J Gizi Klin Indones*. 2017;1(1):1–9.
5. Susantiningsih T, Yuliyanti R, Simanjuntak K, Arfiyanti. PKM pelatihan memcuci tangan menggunakan sabun sebagai perilaku hidup bersih dan sehat untuk masyarakat RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. 2018;1(2):75–84.
6. Susantiningsih T, Yuliyanti R, Simanjuntak K, Arfiyanti. PKM Pelatihan Memcuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Bakti Masy Indones*. 2018;1(2):75–84.